

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode kuantitatif dengan cara deskriptif dan survey. Survey merupakan metode riset dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2009). Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyajikan data secara teliti tentang karakteristik yang sangat luas dari suatu populasi (Rakhmat, 2009). Sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan survey dengan pendekatan kuantitatif.

#### **3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian ini yang digunakan adalah :

1. Data primer, yaitu data yang bersumber dari wawancara langsung dengan peternak yang sudah mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) mengenai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan bantuan kuisisioner.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti data monografi kelurahan, data populasi ternak sapi potong dan data asuransi usaha ternak sapi potong (AUTS) di Kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi langsung dan kuesioner. Kedua teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara teliti di lokasi Kelompok Tani pembudidaya sapi di Kota Tasikmalaya.

## 2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah cara penyebaran daftar pertanyaan kepada responden, metode pengumpulan data ini digunakan agar mendapatkan keterangan jawaban responden di Kelompok Tani Pembudidaya Sapi di Kota Tasikmalaya.

### 3.3. Teknik Penentuan Responden

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu mengambil seluruh anggota populasi dijadikan unit analisis dalam penelitian atau dapat disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil Sugiyono (2017), juga dapat diartikan sebagai teknik dalam penentuan sampel penelitian yang sampelnya didapat dari semua anggota populasi. Terlebih dahulu menentukan responden peternak pembudidaya sapi di Kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya. Populasi yang dipilih yaitu berasal dari 6 (enam) kecamatan yang terdapat peternak yang sudah mengikuti AUTS di Kota Tasikmalaya.

Tabel 3 Data peternak peserta AUTS di Kota Tasikmalaya

No	Kecamatan	Jumlah Peserta AUTS		
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Bungursari	9	1	9
2	Indihiang	1	1	2
3	Mangkubumi	4	2	7
4	Kawalu	5		3
5	Tamansari		1	
6	Cibeureum	3		
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>5</b>	<b>21</b>

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang sedang diteliti. Objek penelitian itu terdiri dari manusia, hewan, kejadian, gejala, atau bahkan nilai dari sebuah tes yang nantinya akan menjadi sumber dari data yang tentunya juga memiliki ciri khusus dalam sebuah penelitian yang sedang dikerjakan. Populasi yang digunakan yaitu peternak pembudidaya sapi di 6 Kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya yang diperoleh sebanyak 48 orang.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel dalam penelitian harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Affectif* ( $X_1$ ), yaitu menyatakan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap.
2. *Konatif* ( $X_2$ ), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu.
3. *Kognitif* ( $X_3$ ). yaitu kepercayaan seseorang terhadap objek sikap.

Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah keputusan Ya/Tidak Usaha Tani Sapi/Kerbau di dalam mengadopsi program Asuransi Usaha Asuransi Tani Sapi/Kerbau ini (Y).

#### 1.4.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap yang terdiri dari : *Affectif* ( $X_1$ ), *Konatif* ( $X_2$ ), dan *Kognitif* ( $X_3$ ).

#### 1.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Adopsi Program Asuransi Usahatani Sapi (Y). Variabel yang dioperasionalkan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan	Skala ukur	Kategori
1	2	3	4	5	6
1. Sikap (X)	Perasaan peternak terhadap program AUTS	1. <i>Affectif</i>	Premi yang saya bayarkan sesuai dengan manfaat yang diterima	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Harga pertanggungan (Klaim) yang ditetapkan sudah mampu menutupi semua kerugian usahatani	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Mekanisme pengajuan klaim jika terjadi gagal panen merupakan mekanisme yang mudah	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Jumlah ganti rugi yang diberikan sesuai dengan bencana yang dihadapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Dengan mengikuti AUTS membuat usahatani saya menjadi terjamin	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Jika terjadi kerugian, klaim (uang ganti rugi) dari AUTS dapat digunakan sebagai modal bagi usahatani	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			AUTS memudahkan saya dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Dengan adanya AUTS, membuat saya terdorong menggunakan input produksi sesuai anjuran usahatani yang baik	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	Kecenderungan peternak terhadap program AUTS	2. <i>Konatif</i>	Saya memiliki pengalaman beternak yang cukup lama dala usaha ternak sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Terbatasnya pengetahuan peternak dapat menjadi faktor penghambat dalam usaha	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Pola pemeliharaan yang sederhana dapat mengurangi hasil usaha ternak	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Beternak sapi berkaitan dengan pemanfaatan limbah kotoran sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Saya mendapatkan		1. Rendah (48-80)

			informasi baru dari pengalaman beternak sapi	Ordinal	2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Lama waktu berusaha ternak sapi dapat memudahkan saya dalam meningkatkan usahanya	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait beternak sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Dengan pengalaman yang saya miliki, dapat menyelesaikan setiap masalah yang terjadi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	Kepercayaan peternak terhadap program AUTS	3. Kognitif	Jumlah ternak sapi yang dimiliki sesuai dengan yang diharapkan	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Jumlah sapi yang dimiliki berpengaruh terhadap pengeluaran modal usaha	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan jumlah sapi yang dimiliki	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Peningkatan jumlah ternak sapi dipengaruhi oleh kebersihan kandang	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Frekuensi pemberian pakan sapi dilakukan sehari tiga kali	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Pemberian vaksin dan vitamin secara rutin berpengaruh terhadap jumlah sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Iklm dan cuaca merupakan faktor penentu jumlah ternak sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
			Masalah Kesehatan sapi menjadi faktor utama penentuan jumlah ternak sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
2. Adopsi Peternak Program Asuransi Usaha Tani Sapi (Y)	Proses keputusan peternak terhadap program AUTS melalui tahapan	Adopsi	<b>Indikator Awareness (Kesadaran)</b>		
			Saya mengetahui adanya adopsi peternak dalam program asuransi usaha tani sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)

<i>awareness</i> (kesadaran), <i>interest</i> (keinginan), <i>evaluation</i> (evaluasi), <i>trial</i> (mencoba) dan <i>adoption</i> (adopsi)	Saya menyadari pentingnya adopsi peternak dalam program asuransi usaha tani sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	<b>Indikator <i>Interest</i> (Keinginan)</b>		
	Saya tertarik untuk mengikuti program adopsi peternak dalam program asuransi usaha tani sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	Saya tertarik dengan manfaat yang diberikan program asuransi usaha tani sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	<b>Indikator <i>Evaluation</i> (Evaluasi)</b>		
	Adanya program asuransi usaha tani sapi membantu peternak meningkatkan produksi ternaknya	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	Adanya program asuransi usaha tani sapi dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh peternak	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	<b>Indikator <i>Trial</i> (Mencoba)</b>		
	Peternak sudah mencoba menggunakan program asuransi usaha tani sapi dalam skala kecil	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	Penggunaan program asuransi usaha tani sapi sesuai dengan harapan peternak	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	<b>Indikator <i>Adoption</i> (Adopsi)</b>		
	Saya sudah menerapkan program asuransi usaha tani sapi dengan baik	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)
	Saya merasakan manfaat dengan menerapkan program asuransi usaha tani sapi	Ordinal	1. Rendah (48-80) 2. Sedang (81-112) 3. Tinggi (113-144)

Sumber: Variabel disusun penulis berdasarkan kajian pustaka yang relevan.

Tabel 4 menyajikan operasional variabel, terutama untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor (3) dengan skala data. Untuk menjawab permasalahan mengenai keputusan peternak dalam adopsi program Asuransi

Usaha Tani Sapi, variable independennya meliputi 3 (tiga) variable, yakni: *Affectif* ( $X_1$ ), *Konatif* ( $X_2$ ), dan *Kognitif* ( $X_3$ ). Sedangkan yang menjadi variable dependennya adalah keputusan “*Rendah, Sedang, Tinggi*”. Usaha Tani Sapi/Kerbau di dalam mengadopsi program Asuransi Usaha Asuransi Tani Sapi ini ( $Y$ ).

### 3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

#### 1.5.1 Rancangan Analisis Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid dan *reliable* maka perlu adanya uji validitas dan realibitas pada instrumen tersebut, dengan pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut :

Uji Validitas :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel  $\sum x$  = jumlah skor item

$\sum y$  = jumlah skor total Kuesioner dinyatakan valid apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika koefisien korelasi product moment  $>$  r-tabel ( $\alpha; n-2$ ) dimana  $n$  = jumlah sampel dan nilai  $\text{sig} \leq \alpha$ .

Uji Reliabilitas :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = nilai reliabilitas

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum S_1^2$  = jumlah varian skor tiap item

$S_1^2$  = varians total Kuesioner dinyatakan reliable jika koefisien reliabilitasnya  $> 0,6$ .

Pengumpulan data dilakukan menggunakan oservasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden menurut Sugiyono (2018) observasi adalah teknik yang spesifik dalam melakukan penggalian data. Untuk sikap dan adopsi, skala ukur yang digunakan yaitu skala *likert*, Skala *likert* yaitu skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala *likert* untuk jawaban positif dan negatif dapat dikategorikan dengan jawaban Rendah, Sedang, Tinggi.

Tabel 5 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban Responden	Nilai Positif
1	Rendah	1
2	Sedang	2
3	Tinggi	3

Alat-alat analisis yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu analisis deskriptif, digunakan untuk mengetahui sikap peternak terhadap adopsi program Asuransi Usaha Tani Sapi (AUTS). Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui adopsi terhadap program AUTS. Kemudian di analisis juga secara simultan menggunakan Rank Spearman apakah terdapat hubungan antara sikap peternak dengan tingkat adopsi peternak terhadap program AUTS.



### 1.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah informasi dan data yang berasal dari kuisioner. Data dan informasi ini diolah dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel sederhana dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama. Hasil yang diperoleh kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden. Persentase terbesar dari setiap hasil merupakan faktor dominan dari masing-masing variabel yang dianalisis. (David, 2009).

Menurut Arikunto (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan menurut Narbuko (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Sukmadinata (2017) memaparkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

### 1.5.3 Analisis Korelasi Rank Spearman

Korelasi *Rank Spearman* yaitu suatu teori yang digunakan untuk menentukan korelasi peringkat spearman antara dua faktor (variabel). Korelasi *Rank Spearman* dipergunakan apabila pengukuran kuantitatif secara eksak tidak mungkin/sulit dilakukan misalnya mengukur tingkat moral, tingkat kesenangan, tingkat motivasi.

Peneliti menggunakan alat bantu SPSS 25 untuk melakukan uji korelasi peringkat Spearman tersebut. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji korelasi *Rank Spearman* menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut.

Data yang dikorelasikan tidak terdapat angka skor yang sama atau angka kembar lebih dari satu.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

$n$  = Jumlah responden

$b_i$  = Selisih variabel X dan variabel Y

Untuk mengetahui nilai dari setiap indikator dari sikap peternak peserta AUTS di Kota Tasikmalaya, maka dapat dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Nilai tertinggi setiap item sikap:  $3 \times 48 \times 1 = 144$

Nilai terendah setiap item sikap:  $1 \times 48 \times 1 = 48$

Jumlah kriteria pernyataan : 3

$$\begin{aligned} \text{NJI} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\sum \text{Kriteria Pernyataan}} \\ &= \frac{144 - 48}{3} = 32 \end{aligned}$$

Klasifikasi penilaian untuk setiap indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Penilaian Sikap Untuk Setiap Variabel

No.	Indikator	Jumlah Item	Nilai Skor	Kategori
1.	Afektif	8	48 - 80 81 - 112 113 - 144	Rendah Sedang Tinggi
2.	Konatif	8	48 - 80 81 - 112 113 - 144	Rendah Sedang Tinggi
3.	Kognitif	8	48 - 80 81 - 112 113 - 144	Rendah Sedang Tinggi
<b>TOTAL</b>		<b>24</b>	<b>1.152 - 1.920</b> <b>1.921 - 2.688</b> <b>2.689 - 3.456</b>	Rendah Sedang Tinggi

Sumber : Data pengolahan penelitian

Untuk mengetahui nilai dari setiap indikator dari adopsi peternak peserta AUTS di Kota Tasikmalaya, maka dapat dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Nilai tertinggi setiap item adopsi :  $3 \times 48 \times 1 = 144$

Nilai terendah setiap item adopsi :  $1 \times 48 \times 1 = 48$

Jumlah kriteria pernyataan : 3

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\sum \text{Kriteria Pernyataan}}$$

$$= \frac{144 - 48}{3} = 32$$

Tabel 7. Klasifikasi Penilaian Adopsi Untuk Setiap Variabel

No.	Indikator	Jumlah Item	Nilai Skor	Kategori
1.	Awareness	2	48 - 80 81 - 112 113 - 144	Rendah Sedang Tinggi
2.	Interest	2	48 - 80 81 - 112 113 - 144	Rendah Sedang Tinggi
3.	Evaluation	2	48 - 80 81 - 112 113 - 144	Rendah Sedang Tinggi
4.	Trial	2	48 - 80 81 - 112 113 - 144	Rendah Sedang Tinggi
5.	Adoption	2	48 - 80 81 - 112 113 - 144	Rendah Sedang Tinggi
<b>TOTAL</b>		<b>10</b>	<b>480 - 800</b> <b>801 - 1.120</b> <b>1.121 - 1.440</b>	Rendah Sedang Tinggi

Sumber : Data pengolahan penelitian

Setelah angket dikumpulkan dari responden yang menyangkut hubungan sikap dan adopsi peternak terhadap program AUTS, langkah selanjutnya ditabulasi dan dianalisis. Perlu diketahui bahwa angket yang dibuat menggunakan

*Skala Likert* dengan pembobotan melalui skor 3-2-1. Rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data, yakni Nilai Tertimbang (Djoni, 2008) sebagai berikut :

$$NT = \frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{Nilai Ideal (maksimum)}} \times 100 \text{ persen}$$

#### 1.5.4 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh nilai  $r_s$ , maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai korelasi  $t_{rs}$  dengan menggunakan rumus:

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Nilai  $t_{rs}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_\alpha$  yang diperoleh dari tabel distribusi t, pada derajat bebas (db) =  $n - 2$  pada taraf nyata 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Kaidah keputusannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{rshit} \geq t_{rstabel} &\quad \rightarrow \quad \text{Tolak } H_0 \\ t_{rshit} < t_{rstabel} &\quad \rightarrow \quad \text{Terima } H_0 \end{aligned}$$

Hipotesis statistik penelitian yang akan dilakukan pengujian dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0$ :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara sikap peternak dengan tingkat adopsi peternak pada program AUTS di Kota Tasikmalaya.
- $H_1$ :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara sikap peternak dengan tingkat adopsi peternak terhadap program AUTS di Kota Tasikmalaya.

Sifat korelasi akan menentukan arah dan korelasi, korelasi positif terjadi apabila peningkatan suatu variabel menyebabkan peningkatan variabel yang lain, sedangkan korelasi negatif terjadi apabila peningkatan suatu variabel menyebabkan penurunan variabel lain. Intensitas korelasi dinyatakan dalam angka koefisien korelasi yang berkisar antara 0 sampai dengan 1 untuk korelasi positif

dan antara 0 sampai dengan -1 untuk korelasi negatif. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut pada Tabel 8.

**Tabel 8 Intensitas Korelasi**

No.	Interval Koefisien Korelasi	Intensitas Korelasi
1	0,00 – 0199	Korelasi sangat lemah
2	0.20 – 0.399	Korelasi lemah
3	0.40 – 0.599	Korelasi cukup kuat
4	0.60 – 0.799	Korelasi kuat
5	0.80 – 1.000	Korelasi sangat kuat

Sumber (Sugiyono, 2016)

### 3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.6.1 Penetapan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 6 Kecamatan Kota Tasikmalaya. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan alasan, 6 Kecamatan tersebut yang memiliki peternak sapi paling banyak diantara kecamatan yang lainnya.

#### 3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s.d April 2023, tahapan kegiatan beserta waktunya dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11

**Tabel 9 Tahapan Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Feb	Mar	April	Mei
1	Penyusunan usulan penelitian	■					
2	Seminar Usulan penelitian		■				
3	Pengambilan Data			■			
4	Pengolahan data				■		
5	Penyusunan Tesis				■	■	
6	Seminar hasil penelitian					■	■
7	Sidang akhir						■

